

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh tentang hasil penelitian dalam penyajian data dan analisis data, maka terlebih dahulu penulis memaparkan gambaran umum keadaan madrasah.

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam

Madrasah Nahdlatussalam didirikan pada bulan syawal tahun 1365 hijriah bertepatan pada tanggal 1 desember 1956 masehi. Data ini Penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Guru Qamarullah, S.Pd.I tentang Sejarah Berdirinya Madrasah yang mengatakan:

“Jadi Madrasah Nahdlatussalam didirikan pada bulan syawal tahun 1365 hijriah atau bertepatan pada tanggal 1 desember 1956 masehi.”¹

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, karena desakan dari beberapa warga untuk membangun sebuah sekolah yang berbasis Islam untuk mendidik anak-anaknya. Maka beberapa tokoh masyarakat berkumpul untuk memusyawarahkan keinginan masyarakat tersebut dan lahirlah madrasah yang berbasis Islam. Sebagaimana kepala

¹ Hasil wawancara dengan Guru Kamarullah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, pada hari senin tanggal 7 Desember 2020, pukul 14:05 WITA.

sekolah Madrasah tsanawiyah Nahdlatussalam guru Kamarullah, S.Pd.I yang mengatakan

“Berawal dari keinginan masyarakat untuk mendidik anak-anaknya, kemudian beberapa ulama dan tokoh masyarakat sekitar pada waktu itu berkumpul, diantaranya: K.H. Abdul Karim, K.H. Abdul Rahman dan yang lain. Mereka semua berinisiatif mendirikan sekolah yang beorientasi mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Nah... dari jasa merekalah semua berdiri Madrasah Nahdlatussalam yang pada saat itu hanya terdiri dari 3 lokal dengan ukuran 3x8m setiap lokal”.²

Jadi latar belakang berdirinya madrasah dari keinginan masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya. Kemudian beberapa ulama dan tokoh-tokoh masyarakat pada waktu itu berkumpul untuk memusyawarahkan perihal keinginan masyarakat tersebut, diantaranya: K.H. Abdul Karim, K.H. Abdul Rahman, dan tokoh-tokoh yang lain. Mereka semua berinisiatif mendirikan sebuah sekolah yang beorientasi mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan.

Awal didirikan sampai sekarang, Madrasah Nahdlatussalam mengalami 4 kali perubahan nama. Pada awalnya nama madrasah ini adalah “Ikatan Madrasah Indonesia” (IMI), nama ini diberikan berdasarkan peraturan pemerintah pusat ketika itu. Kemudian diganti dengan nama “Persatuan Madrasah Islam Indonesia” (PMII) pada tahun 1951, nama ini mengacu pada madrasah khusus Nahdlatul Ulama (NU). Kemudian berubah lagi menjadi “Madrasah Wajib Belajar 9 Tahun” (MWB 9 tahun) dengan tambahan “Sekolah Menengah Islam Pertama”

² *Ibid.*

(SMIP), selama tiga tahun. SMIP inilah yang menjadi benih dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1975. Berdasarkan musyawarah antara tokoh-tokoh masyarakat, maka disepakatilah untuk mengganti nama dengan “Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam” yang nama inilah dipakai sampai sekarang. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam guru Kamarullah, S.Pd.I mengatakan:

“...mulai didirikan sampai sekarang, Madrasah Nahdlatussalam itu mengalami 4 kali pergantian nama. Mula-mula nama madrasah ini adalah “Ikatan Madrasah Indonesia” (IMI) nama itu diberikan berdasarkan peraturan pemerintah pusat ketika itu. Kemudian pada tahun 1951 diganti dengan nama “Persatuan Madrasah Islam Indonesia” (PMII), nama tersebut mengacu pada madrasah khusus Nahdlatul Ulama (NU) kemudian berubah lagi namanya menjadi “Madrasah Wajib Belajar 9 Tahun” (MWB 9 tahun) dengan tambahan “Sekolah Menengah Islam Pertama” (SMIP), selama tiga tahun. SMIP inilah yang menjadi benih dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1975. Berdasarkan musyawarah antara K.H. Nurdin, K.H. Abdul Rasyid, K.H. Marjuni, dan K.H. Anang Sayuti, dan disepakati mengganti nama dengan “Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam” nama inilah yang bertahan hingga sampai saat ini.”³

Nama-nama guru yang pernah menjabat menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II : Nama-nama Pimpinan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Km.11 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1	H. Ahmad	1899-1922
2	K.H. M. Arifin	1922-1923
3	K.H. M.Syarkawi SK	1923-1939

³ *Ibid.*

4	K.H Abudl Karim	1939-1948
5	K.H Anang Sayuti	1948-1954
6	H. Ahmad	1954-1957
7	K.H Ahmad Zaini	1957-1972
8	H. Harun	1972-1980
9	Gr. M. Syarkawi	1980-1993
10	K.H. Abudl Rasyid	1993-1998
11	K.H. M. Arifin	1998-2003
12	K.H. Abdul Wahab	2003-2005
13	H. Saifuddin	2005-2008
14	H. Hamzani, S.Pd.I	2008-2019
15	H. Kamarullah, S.Pd	2020-sekarang

Sumber: Hasil Catatan Dokumentasi (Arsip)⁴

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Moto Madrasah

a. Visi Madrasah

Mengenai visi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam ialah mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.⁵

b. Misi Madrasah

Adapun misi dari Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam ada beberapa poin yaitu:

- 1) Menanamkan akidah yang benar dan kuat yaitu akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- 2) Menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik.
- 3) Menjadikan generasi yang beriman dan berilmu.⁶

c. Tujuan dan Moto Madrasah

⁴ Hasil Catatan Dokumentasi (Arsip) dikirim oleh Guru Rusdiannor, M.Pd, pada hari senin, tanggal 7 Januari 2021 melalui WhatsApp pukul 21:20 WITA.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

Kemudian tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam menjadikan madrasah yang maju dan berprestasi, dan moto Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam dengan ilmu pengetahuan agama, raih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

3. Jumlah Guru

Pada tahun ajaran 2020/2021 Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam memiliki 30 guru. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam dilihat pada tabel berikut:

Tabel III : Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Jabatan
1	Qamarullah, S.Pd.I	Kepsek, Gr. Bid. Hadist, Akhlak
2	H. Hamzani, S.Pd.I	Gr. Bid. Tafsir
3	Hadiyatullah, S.Pd.I	Gr. Bid. Saraf, Fiqh
4	Ishaq, S.Pd.I	Gr. Bid. Fiqih
5	Marhani, S.Pd.I	Gr. Bid. IPS
6	Abrin, S.pd	Gr. Bid. B Inggris
7	Mahlan, S.Pd.I	Gr. Bid. Akidah akhlak, Akhlak
8	H. Abdussyahid	Gr. Bid. B. Arab
9	Akhmad Yani, S.Pd.I	Gr. Bid. IPS
10	H. Zulkifli	Gr. Bid. Tarikh
11	Sulaiman, S.Pd.I	Gr. Bid. Sharaf, Faraid
12	Abdul Hamid	Gr. Bid. Nahwu
13	Mahbuddin, S.Pd.I	Gr. Bid. B. Arab, Nahwu
14	Rusdiannor, M.Pd	Gr. Bid. Akidah Akhlak, Tauhid
15	M. Hatta	Gr. Bid. Tauhid
16	Iswadi, M.Pd	Gr. Bid. Alqur'an Hadits
17	Ahmad Zainuddin, S.Pd.I	Gr. Bid. SKI, Faraid
18	Muayan, S.Pd.I	Gr. Bid. Tajwid, Akhlak
19	Ahmad Dahlan, S.Pd.I	Gr. Bid. B. Arab
20	M. Idris, S.Pd.I	Gr bid. SKI, Akidah Akhlak

⁷ *Ibid.*

21	M. Bahrul Ilmi, S.Pd.I	Gr. Bid. IPA
22	Mukri, M.Pd	Gr. Bid. SKI
23	Najmi, S.Pd.I	Gr. Bid. Fiqih, Penjaskes
24	Mukhlis, S.Pd.I	Gr. Bid. Bahasa Indonesia
25	Parmadi, S.Pd	Gr. Bid. Bahasa Inggris
26	Herman, S.Pd	Gr. Bid. IPA
27	Abdusshamad, S.Pd.I	Gr. Bid. Fiqih, Mulok
28	Ahmad Syafi'i, S.Pd.I	Gr. Bid. PKn
29	Rahim Akhmad, S.Pd	Gr. Bid. Matematika
30	Azim Ariyadi, S.Pd	Gr. Bid B. Indonesia

Sumber: Hasil Catatan Dokumentasi (Arsip)⁸

4. Jumlah Peserta Didik

Untuk mengetahui keadaan jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV : Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021 di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam

No	Tingkatan kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	122	124	
2	VIII	140	116	
3	IX	127	113	
Jumlah		389	353	742

Sumber: Hasil Catatan Dokumentasi (Arsip)⁹

5. Data yang Berhubungan Dengan Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam bukan hanya sekolah swasta, namun juga merupakan sebuah pondok pesantren yang dimiliki kabupaten kapuas dan menjadi salah satu pondok pesantren terbesar di kalimantan tengah.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

Kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Guru Kamarullah,

S.Pd.I mengatakan:

“Kemudian dalam proses belajar mengajar sedikit berbeda dengan madrasah-madrasah yang lain, karena dalam proses belajar mengajar kami terdiri dari 3 mata pelajaran. Mata Pelajaran Umum, Kurikulum, dan Kitab, dan kami juga menyediakan asrama laki-laki bagi siswa yang ingin mondok....”¹⁰

Jadi, dari keterangan yang disampaikan kepala sekolah proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam berbeda dengan madrasah-madrasah yang lain, yaitu dari segi mata pelajarannya. Mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam terdiri dari Umum, Kurikulum, dan Kitab Kuning. Mata pelajaran kitab kuning ini merupakan ciri khas dari mata pelajaran pondok pesantren. Maka dari itu madrasah ini juga merupakan sebuah pondok pesantren, dan memiliki asrama bagi siswa yang ingin mondok di sana.

a. Peraturan Berpakaian Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam

Peraturan berpakaian Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam tidak jauh berbeda dengan madrasah yang lain, namun Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam mewajibkan kepada seluruh siswanya agar memakai peci yang berwarna hitam dan guru diwajibkan memakai peci dalam mengajar. Seperti yang dikatakan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam guru Kamarullah, S.Pd.I:

“Dari segi berpakaian, siswi madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam diwajibkan memakai pakaian seragam dan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kamarullah, S.Pd.I..., pada hari senin, tanggal 7 Desember 2020, pukul 14:05 WITA.

membawa alat sholat dari rumah. Kemudian siswa memakai pakaian seragam dan diwajibkan memakai peci berwarna hitam begitu juga guru diwajibkan memakai peci dalam mengajar....¹¹

Mengenai masalah siswa yang diwajibkan memakai peci dan berwarna hitam, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam guru Kamarullah, S.Pd.I mengatakan:

“...karena peci merupakan salah satu simbol dari agama, dan menjadi ciri khas siswa kami dengan harapan selama siswa memakai peci akan selalu di lindungi oleh Allah dari segala perbuatan yang keji dan munkar, dan juga siswa yang memakai peci termasuk adab dalam menuntut ilmu. Untuk masalah warna peci yang diwajibkan berwarna hitam, karena menjadi ciri khas dari sekolah nahdlatussalam dan warna hitam adalah salah satu warna kesukaannya Rasulullah Saw.”¹²

Jadi, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam mewajibkan seluruh siswa agar memakai peci, dan peci tersebut wajib berwarna hitam agar seragam. Kemudian Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam juga mewajibkan kepada seluruh guru untuk memakai peci dalam proses mengajar. Alasan madrasah mewajibkan dalam proses belajar mengajar dari segi berpakaian siswa dan guru, yang mewajibkan memakai peci dan siswa wajib memakai peci yang berwarna hitam, karena memakai peci dalam proses belajar mengajar merupakan adab dalam menuntut ilmu.

Alasan peci yang dipakai oleh siswa wajib berwarna hitam, karena warna hitam adalah salah satu dari warna kesukaan Rasulullah Saw.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam memisah siswa dan siswinya dalam proses belajar mengajar, dengan alasan agar proses belajar mengajar lebih fokus dan mengajarkan kepada peserta didik bahwa agama islam melarang akan berkumpulnya laki-laki dan perempuan dalam satu tempat/acara agar mencegah sesuatu yang tidak diinginkan.

Sebagaimana pernyataan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Guru kamarullah, S.Pd.I mengatakan:

“...dan kami juga memisah antara siswa dan siswi dalam pembelajaran, dan di atur berseberangan untuk memudahkan guru dalam memasuki ruangan sekolah. Alasan demikian untuk mencegah hal-hal yang tidak di inginkan, dan kita ketahui bersama bahwa ajaran agama melarang akan seorang laki-laki dan perempuan berkumpul di satu tempat tanpa ada dinding pemisah di dalamnya. Untuk lebih lengkapnya bisa ditanyakan dengan guru-guru yang lain....”¹³

b. Waktu Belajar Mengajar Fiqih

Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam guru Kamarullah, S.Pd.I mengatakan:

“...dalam proses belajar mengajar kami terdiri dari 3 mata pelajaran. Mata Pelajaran Umum, Kurikulum, dan Kitab....”¹⁴

Jadi dapat disimpulkan mengenai waktu belajar mengajar fiqih, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam ada dua macam mata pelajaran fiqih, karena Nahdlatussalam juga merupakan pondok pesantren. Pertama pembelajaran fiqih kurikulum, dan yang

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

kedua pembelajaran fiqih kitab klasik. Kedua mata pelajaran tersebut memiliki jadwal masing-masing untuk di ajarkan kepada peserta didik.

Dengan adanya dua mata pelajaran ini, siswa dapat lebih memahami dan mendalami mata pelajaran fiqih tersebut dan pembelajaran agama lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran umum, karena memang *besik* sekolah yang bernuansa keagamaan.

Kemudian guru yang mengajarkan pembelajaran fiqih juga di bagi menjadi dua guru, satu orang guru di berikan untuk mengajarkan pembelajaran fiqih kurikulum, dan satu orang guru diberikan mengajarkan pembelajaran fiqih kitab klasik untuk masing-masing kelas. Dengan demikian peserta didik mendapatkan pemahaman pembelajaran fiqih yang lebih luas dan tidak hanya mendapatkan pengajaran fiqih dari satu orang guru melainkan dua orang guru yang khususnya masalah pembelajaran sholat sunnah.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data tentang pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Kabupaten Kuala Kapuas serta faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan tersebut. Data-data yang disajikan penulis dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada kepala sekolah, guru, serta staf sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Kabupaten Kuala Kapuas yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata, sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah untuk dipahami.

1. Bentuk Pembiasaan Sholat Sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam

Dari beberapa guru yang telah di wawancarai, maka penulis mendapatkan data tentang bentuk pembiasaan sholat sunnah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam.

Seperti yang dikatakan oleh guru Mukri, M.Pd “mengenai bentuk pembiasaan sholat sunnah kami membiasakannya bisa melalui lisan, maksudnya kami menghimbau kepada murid untuk mengerjakan sholat sunnah di musholla...”¹⁵

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan guru Ishaq, S.Pd.I yang mengatakan “...himbauan untuk senantiasa melaksanakan sholat sunnah di manapun mereka berada...”¹⁶

Kemudian di tambah pernyataan dari guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I yang mengatakan “mengenai bentuk pembiasaan sholat sunnah yang saya ketahui di madrasah , dalam bentuk himbauan...”¹⁷

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd selaku guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd.I selaku guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

Jadi, berdasarkan pernyataan di atas maka dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, bentuk pembiasaannya melalui lisan yang bersifat himbauan dan dorongan untuk senantiasa melaksanakan kegiatan sholat sunnah, baik di sekolah maupun di rumah, dan guru menerangkan dalil-dalil baik itu sumbernya dari hadits maupun dari kitab-kitab klasik yang menjelaskan tentang keistimewaan orang yang melaksanakan kegiatan sholat sunnah.

Guru Mukri M.Pd mengatakan “Pembiasaan sholat sunnah itu sangat penting ditanamkan kepada setiap peserta didik, karena dengan mereka terbiasa melakukan kegiatan yang positif akan berdampak baik bagi masa depan mereka.”¹⁸

Pembekalan beberapa tata cara sholat sunnah dan praktek langsung menjadi bentuk pembiasaan sholat sunnah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam. Dalam proses belajar mengajar fiqih, seperti setelah guru menerangkan tata cara sholat gerhana matahari, maka guru menyuruh beberapa orang siswa untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari serta memperhatikan murid tersebut, begitu juga pembelajaran sholat sunnah yang lain.

Dalam pembiasaan sholat sunnah pembekalan yang berbentuk praktek sangat penting dan harus dilaksanakan agar peserta didik lebih memahami pembelajaran sholat sunnah tersebut.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I selaku guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd..., pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.

Sebagaimana pernyataan dari guru Ishaq, S.Pd.I yang merupakan guru mata pelajaran fiqih kurikulum:

“...Dan juga kami bekali pengetahuan tentang sholat sunnah baik materinya maupun tata caranya, dan kami juga langsung menyuruh kepada murid untuk mempraktikkan ketika pembelajaran sudah selesai. Nah jadi dalam proses belajar mengajar fiqih, setelah kami menerangkan tata cara sholat hajat contohnya, maka kami menyuruh beberapa orang murid untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari serta memperhatikan murid dan begitu juga pembelajaran sholat sunnah yang lain.”¹⁹

Kemudian bentuk pembiasaan sholat sunnah terakhir yang penulis dapatkan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yaitu dengan berpartisipasinya madrasah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berbentuk sholat sunnah dengan masyarakat sekitar.

Sebagaimana pernyataan dari guru Mukri, M.Pd yang mengatakan:

“...dan kami juga apabila di undang warga sekitar untuk mengadakan sholat fardhu kifayah kami himbau kepada sebagian murid yang tidak berkesibukan untuk menghadiri sholat tersebut dengan dewan guru. Dan dulu pas waktu gerhana matahari, kami mengadakan kegiatan sholat gerhana matahari di madrasah....”²⁰

Dalam pernyataan ini di kuatkan dengan pernyataan guru Ishaq, S.Pd.I yang mengatakan “...sholat gerhana kemaren sempat juga dulu sekolah mengadakan, dan ketika musim kemarau di kampung sekolah

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd...., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

²⁰ Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd...., pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.

mengadakan kegiatan sholat isikharah berjamaah beserta dengan warga sekitar...^{»21}

Ditambah pernyataan dari guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I yang mengatakan “...dan juga kadang-kadang siswa di ajak untuk mengikuti sholat fardhu kifayah di sekitar desa pada waktu istirahat...^{»22}

Maka berpartisipasinya madrasah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berbentuk sholat sunnah dengan masyarakat sekitar menjadi bentuk pembiasaan terakhir yang penulis dapatkan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam. Seperti ketika ada gerhana matahari maka sekolah melaksanakan kegiatan sholat sunnah gerhana matahari, dan ketika masyarakat sekitar dilanda musim kemarau, maka sekolah mengadakan kegiatan sholat isitkharah dan sholat sunnah taubat berjamaah beserta guru-guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam.

Kemudian dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, tidak ada kegiatan khusus yang ditetapkan di madrasah. Sebagaimana pernyataan Guru Mukri, M.Pd yang mengatakan “Untuk kegiatan khusus kami tidak mengadakan.^{«23}

²¹ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd...., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

²² Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I..., pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

²³ Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd..., pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.

Pernyataan ini di kuatkan dari pernyataan guru Ishaq, S.Pd.I yang mengatakan “Tidak ada kegiatan khusus yang ditetapkan di madrasah dengan alasan waktu yang terbatas dan perbandingan antara sarana dan jumlah siswa yang menjadi pertimbangan untuk membuat kegiatan khusus dalam pelaksanaan sholat sunnah.”²⁴

Ditambah pernyataan dari guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I yang mengatakan “tidak ada kegiatan khusus.”²⁵ “Kalo masalah bentuk yang nampak tidak ada, hanya berbentuk motivasi”²⁶

Alasan tidak adanya kegiatan khusus dalam menunjang pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam karena waktu yang terbatas dan perbandingan antara sarana dan jumlah siswa yang menjadi pertimbangan untuk membuat kegiatan khusus dalam pelaksanaan sholat sunnah, dan untuk membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sholat sunnah, pihak madrasah hanya memberikan dalam bentuk motivasi.

a. Kegiatan Sholat Sunnah yang Sering Dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam

Mengenai data kegiatan sholat sunnah yang sering dilaksanakan Madrasah tsanawiyah Nahdlatussalam yaitu sholat

²⁴ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd...., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

²⁵ Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I..., pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

²⁶ *Ibid.*

dhuha. Sebagaimana pernyataan dari guru Mukri, M.Pd yang mengatakan “...terus sholat dhuha di musholla...”²⁷

Kemudian shola sunnah lain yang sering dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yaitu sholat sunnah wudhu. Sebagaimana pernyataan dari guru Ishaq, S.Pd.I yang mengatakan “...dan juga kami selalu mengingatkan untuk senantiasa membiasakan setelah berwudhu untuk sholat sunnah wudhu.”²⁸

Sholat sunnah wudhu, merupakan sholat sunnah yang juga dikerjakan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam dikuatkan oleh pernyataan dari guru Ahmad Dahlan yang mengatakan “kadang saya lihat anak-anak mengerjakan sholat dhuha di musholla yang ada di madrasah...”²⁹

Kegiatan sholat fardhu kifayah menjadi suatu kegiatan sholat yang sering dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam. Dalam hal ini madrasah ikut berhadir apabila ada undangan dari masyarakat sekitar mengenai sholat fardhu kifayah, dan siswa yang tidak ada kesibukan dihibau untuk menghadiri kegiatan sholat fardhu kifayah tersebut. Kemudian kegiatan sholat sunnah lain yang

²⁷ Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd..., pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd...., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

²⁹ Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I..., pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yaitu sholat sunnah gerhana matahari. Sebagaimana pernyataan dari guru Mukri, M.Pd yang mengatakan:

“...dan kami juga apabila di undang warga sekitar untuk mengadakan sholat fardhu kifayah kami himbau kepada sebagian murid yang tidak berkesibukan untuk menghadiri sholat tersebut dengan dewan guru. Dan dulu pas waktu gerhana matahari, kami mengadakan kegiatan sholat gerhana matahari di madrasah.³⁰

Pernyataan kegiatan sholat sunnah gerhana matahari di atas, dikuatkan oleh pernyataan guru Ishaq S.Pd.I, dan madrasah juga mengadakan kegiatan shola sunnah istisqa’ atau sholat sunnah minta hujan apabila desa dilanda kemarau yang panjang. Sebagaimana pernyataan guru ishaq, S.Pd.I yang mengatakan “...sholat gerhana kemaren sempat juga dulu sekolah mengadakan, dan ketika musim kemarau di kampung sekolah mengadakan kegiatan sholat istisqa’ berjamaah beserta dengan warga sekitar....”³¹

Waktu pelaksanaan sholat fardhu kifayah dilakukan ketika madrasah memasuki jam istirahat. Sebagaimana pernyataan guru Ahmad Dahlan yang mengatakan “...dan juga kadang-kadang siswa di

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd..., pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.

³¹ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd..., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

ajak untuk mengikuti sholat fardhu kifayah di sekitar desa pada waktu istirahat....”³²

Kemudian Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam juga mengadakan kegiatan sholat sunnah hajat, dimana kegiatan ini dilakukan madrasah setiap tahunnya ketika madrasah akan menghadapi Ujian Nasional di salah satu rumah guru yang dekat dengan madrasah. Sebagaimana pernyataan dari guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I yang mengatakan “...Kemudian kami juga tiap tahunnya mengadakan kegiatan sholat sunnah ketika hendak menghadapi UN (Ujian Nasional) bersama guru-guru yang lain, di salah satu rumah guru yang dekat dengan sekolah....”³³

Kegiatan sholat hajat ini dilaksanakan setelah sholat magrib berjamaah di rumah Alm. KH. Ahmad Fauzi. Sebagaimana pernyataan dari guru Mukri, M.Pd yang mengatakan “...dan setiap tahun kami mengadakan sholat magrib, dan hajat berjamaah di rumah Alm. KH. Ahmad Fauzi ketika hendak memasuki masa ujian nasional.”³⁴

³² Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I..., pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

³³ Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd..., pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.

³⁴ Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I..., pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

Jadi, dalam kegiatan sholat sunnah yang sering dilaksanakan Madrasah ada yang bentuknya harian, dadakan, dan tahunan. Kegiatan sholat sunnah harian yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yaitu sholat dhuha dan sholat sunnah wudhu. Setiap peserta didik di himbau agar melaksanakan sholat dhuha dan sholat sunnah wudhu untuk menggunakan waktu istirahatnya, dan kembali keruangan sekolah selepas habis waktu istirahat untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Kemudian kegiatan sholat sunnah dadakan, yaitu ketika ada undangan sholat hajat atau sholat fardhu kifayah dari warga sekitar ketika waktu istirahat. Seluruh guru dan siswa di himbau agar mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan menanamkan sikap bermasyarakat yang baik, ketika musim kemarau, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam mengadakan kegiatan sholat sunnah *istisqa'*, dan sholat taubat berjamaah dengan warga sekitar.

Kemudian kegiatan sholat sunnah lain di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yaitu kegiatan sholat sunnah tahunan, yaitu ketika madrasah memasuki masa ujian nasional. Sebelum melaksanakan ujian nasional, seluruh guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam melaksanakan kegiatan sholat fardhu dan sunnah hajat berjamaah dengan tujuan agar Allah memudahkan kegiatan ulangan nasional yang akan di hadapi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat pembiasaan sholat sunnah

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, penulis mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, dan mendapatkan hasil sebagai berikut yang menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam.

1) Sarana prasarana

Sarana prasarana menjadi faktor pendukung dalam kegiatan bentuk pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam. Madrasah menyediakan Musholla untuk kegiatan keagamaan yang juga menyangkut masalah sholat sunnah. Kemudian madrasah juga menyediakan tempat wudhu untuk menunjang kegiatan keagamaan di madrasah. Sebagaimana pernyataan dari guru Mukri, M.Pd yang mengatakan “untuk faktor pendukung kami menyediakan musholla, tempat wudhu, serta waktu istirahat yang cukup untuk siswa yang mau sholat dhuha.”³⁵

³⁵ Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd..., pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh pernyataan dari guru Ishaq, S.Pd.I yang mengatakan “untuk faktor pendukung kami menyediakan tempat musholla untuk kegiatan keagamaan.”³⁶

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam 2 tempat wudhu. Sebagaimana pernyataan dari guru Ahmad Dahlan, S.pd.I yang mengatakan “faktor pendukung disediakan musholla, dan ada 2 tempat wudhu.”³⁷

Pernyataan di atas dikuatkan dari pernyataan guru Rusdiannor, M.Pd yang merupakan Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, dan musholla di Madrasah Tsawittah Nahdlatussalam cukup besar, yang bisa menampung 100 orang jamaah. Sebagaimana pernyataan dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yang mengatakan “Menyangkut masalah pembiasaan sholat sunnah madrasah juga menyediakan musholla yang cukup besar yang bisa menampung 100 orang, dan ada 2 tempat wudhu.”³⁸

Jadi, dapat disimpulkan sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah merupakan faktor pendukung dalam pembiasaan

³⁶ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd...., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

³⁷ Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I..., pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

³⁸ Hasil Catatan Wawancara dengan Guru Rusdiannor, M.Pd selaku guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, pada hari Senin 7 Desember 2020, pukul 15:00 WITA.

sholat sunnah yaitu dengan adanya satu musholla yang bisa menampung sekitar 100 orang siswa, dan ada dua tempat wudhu yang di sediakan madrasah, dan di dalam musholla disediakan perlengkapan alat sholat.

2) Guru

Guru menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, kepala madrasah guru Kamarullah, S.Pd.I mengatakan “...Makanya rata-rata guru yang mengajar di sana alumni pesantren, ada yang lulusan dari tarim Haderal Maut, Darussalam Martapura, Pamangkih Rantau, Al-falah Banjarbaru, dan lainnya....”³⁹

Guru sangat berperan dalam keberhasilan suatu pembiasaan kepada peserta didik, dan guru yang ahli di bidangnya sangat penting untuk menyukseskan pembiasaan tersebut. Demikian juga tentang pembiasaan sholat sunnah mengharuskan guru yang membimbing sudah ahli dalam masalah sholat sunnah dan memiliki wawasan yang luas tentang sholat sunnah.

Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, rata-rata guru yang mengajar di sana alumni pesantren, ada yang lulusan dari tarim Haderal Maut, Darussalam Martapura, Pamangkih Rantau,

³⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kamarullah, S.Pd.I..., pada hari senin, tanggal 7 Desember 2020, pukul 14:05 WITA.

Al-falah Banjarbaru, dan lain-lain, yang tentunya pengajaran di bidang keagamaan sanga bagus.

Kemudian dilihat dari akademik guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yang juga merupakan alumni di madrasah tersebut dan seorang sarjana pendidikan agama islam, maka pembelajaran sholat sunnah baik itu secara teori maupun praktek, peserta didik sudah dapatkan dari guru yang ahli di bidang keagamaan tanpa rasa takut akan salah dalam pengajaran.

3) Letak madrasah

Letak sekolah berada di kawasan masyarakat yang agamis, dan setiap harinya kegiatan-kegiatan keagamaan selalu ada di sekitar wilayah madrasah tersebut. Dengan demikian pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam di dukung dengan masyarakat sekitar yang agamis. Hal ini dibuktikan ketika masyarakat melaksanakan kegiatan keagamaan yang menyangkut sholat sunnah, warga mengundang madrasah untuk hadir dalam pelaksanaan sholat sunnah tersebut.⁴⁰

4) Pengaruh lingkungan

⁴⁰ Catatan lapangan observasi di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, pada hari Senin, 7 Desember 2020, pukul 09:10 WITA.

Kemudian yang menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam pengaruh lingkungan. Sebagaimana pernyataan dari Muhammad Naufal yang sekarang menuntut ilmu di kelas III Tsanawiyah yang mengatakan bahwa “ketika di sekolah sholat dhuha, sholat sunnah wudhu. Kalo pas di rumah sholat hajat dengan masyarakat sekitar ketika ada acara orang hendak naik haji.”⁴¹

Jadi, pengaruh dalam madrasah maupun luar madrasah menjadi faktor terpenting dari pembiasaan sholat sunnah. Dari hasil pernyataan tersebut Muhammad Naufal mengerjakan sholat dhuha, sholat sunnah wudhu, dan sholat hajat tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Kemudian Muhammad Naufal juga mengatakan alasan mengerjakan kegiatan tersebut karena ada dorongan dari guru dan orangtua. Sebagaimana pernyataan Muhammad Naufal yang mengatakan “karena di suruh guru dan orang tua”⁴²

Kebanyakan siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam rumahnya dekat dengan sekolah, bahkan ada siswa yang cukup dengan berjalan kaki bisa sampai ke

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Naufal, selaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, pada hari Selasa, 22 Desember 2020, pukul 16:46 WITA.

⁴² *Ibid.*

sekolah. Desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas di kenal dengan banyaknya ulama dan warganya yang agamis dan dalam hal membiasakan sholat sunnah, orang tua peserta didik membiasakan anaknya agar melaksanakan kegiatan sholat sunnah, dengan menyuruh untuk mengikuti kegiatan sholat sunnah yang ada di kampung tersebut seperti sholat taraweh, sholat hajat, sholat tahajjut dan lain-lain

b. Faktor penghambat

Mengenai faktor penghambat dalam pembiasaan sholat sunnah, maka penulis mendapatkan data dari hasil wawancara dengan guru. Untuk masalah penghambat dalam pembiasaan sholat sunnah, yaitu:

1) Waktu

Guru Ishaq, S.Pd.I:

“Untuk faktor penghambat sih masalah waktu untuk melakukan kegiatan pembiasaan sholat sunnah, karena Nahdlatussalam ini juga merupakan sebuah pondok pesantren dan mempunyai dua kurikulum, maka berakhirnya waktu belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam lebih cepat daripada sekolah-sekolah yang lain, yaitu dari pukul 08:30-12:30, dan dilanjutkan ruangan madrasah di pakai untuk proses belajar mengajar pondok pesantren sampai sore hari, sehingga dalam pembiasaan sholat sunnah madrasah sangat sulit untuk mengolah kegiatan khusus....”⁴³

⁴³ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd...., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

Salah satu kendala dalam pembiasaan sholat sunnah adalah waktu untuk melakukan kegiatan pembiasaan sholat sunnah, karena Nahdlatussalam juga merupakan sebuah pondok pesantren dan mempunyai dua kurikulum, maka berakhirnya waktu belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam lebih cepat daripada sekolah-sekolah yang lain, yaitu dari pukul 08:30-12:30, dan dilanjutkan ruangan madrasah di pakai untuk proses belajar mengajar pondok pesantren sampai sore hari, sehingga dalam pembiasaan sholat sunnah madrasah sangat sulit untuk mengolah kegiatan khusus.

2) Mata pelajaran yang banyak

Mata pelajaran yang banyak menjadi kendala dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam. Sebagaimana pernyataan Guru Ishaq, S.Pd.I yang mengatakan “...Kemudian mata pelajaran yang banyak, jadi sangat sulit untuk menyisipkan kegiatan-kegiatan yang lain.”⁴⁴

Pernyataan ini dikuatkan dengan pernyataan guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I yang mengatakan “Kemudian faktor penghambatnya menurut saya yang paling nampak, karena kebanyakan mata pelajaran, jadi otomatis waktu untuk kegiatan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd...., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

yang lain tidak ada, bahkan kami tidak ada kegiatan yang menyangkut masalah olahraga.”⁴⁵

Jadi, dapat disimpulkan kendala dalam pembiasaan sholat sunnah karena banyaknya mata pelajaran yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Nahdltussalam yang terdiri dari mata pelajaran umum, kurikulum, dan kitab, sehingga waktu yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah dalam proses belajar mengajar lebih banyak dari waktu istirahat dan untuk membiasakan sholat sunnah kepada peserta didik sangat sulit.

3) Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik yang banyak juga menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan sholat sunnah. Sebagaimana pernyataan dari guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I yang mengatakan “Kemudian banyaknya peserta didik yang tiap tahunnya sekitar 500 siswa-siswi jadi agak sulit untuk masalah pembiasaan sholat sunnah.”⁴⁶

Kendala selanjutnya dalam pembiasaan sholat sunnah yaitu setiap tahunnya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam menerima hampir 300 siswa-siswi dari berbagai macam daerah, bahkan ada yang dari luar kota bersekolah di Madrasah Tsanawiyah

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I..., pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I..., pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

Nahdlatussalam yang menjadikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam termasuk sekolah madrasah yang peserta didiknya paling banyak di kabupaten kuala kapuas, yang mencapai hampir seribu siswa-siswi dalam satu tahun, sehingga dengan banyaknya peserta didik yang ada, dalam pembiasaan kegiatan sholat sunnah sangat menyita waktu dan sulit untuk mengadakan kegiatan khusus.

4) Kemauan peserta didik dalam melaksanakan sholat sunnah

Kemudian yang kendala selanjutnya yaitu dari segi kemauan peserta didik untuk melaksanakan sholat sunnah yang kurang. Sebagaimana pernyataan dari guru Mukri, M.Pd yang mengatakan:

“Mengenai faktor penghambat kemauan peserta untuk mengerjakan sholat sunnah menjadi kendala bagi kami untuk membiasakan peserta didik dalam mengerjakan sholat sunnah, karena dalam pembiasaan sholat sunnah di madrasah tidak ada dorongan dalam bentuk paksaan untuk mengerjakan sholat sunnah tersebut hanya bersifat himbauan saja.”⁴⁷

Kemauan peserta untuk mengerjakan sholat sunnah menjadi kendala bagi madrasah untuk membiasakan peserta didik dalam mengerjakan sholat sunnah, karena dalam pembiasaan sholat sunnah di madrasah tidak ada dorongan dalam bentuk paksaan untuk mengerjakan sholat sunnah, yaitu tidak ada kegiatan khusus yang disediakan madrasah untuk melaksanakan kegiatan sholat

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd..., pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.

sunnah. Dengan demikian guru sulit untuk menumbuhkan kemauan siswa agar membiasakan sholat sunnah setiap harinya.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipaparkan dalam penyajian data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis data ini lebih terarah, maka penulis melakukan analisis berdasarkan perumusan masalah, yaitu:

1. Bentuk pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam maka penulis dapatkan beberapa bentuk pembiasaan sholat sunnah yaitu dalam bentuk lisan, kemudian pembiasaan sholat dalam bentuk pembekalan tata cara sholat sunnah, pembiasaan dalam bentuk praktek langsung, dan pembiasaan dalam bentuk berpartisipasi madrasah dengan kegiatan-kegiatan sholat sunnah di masyarakat sekitar dalam hal sholat sunnah. Dengan demikian dalam menganalisis data yang penulis dapatkan tentang bentuk pembiasaan sholat sunnah, maka akan di analisis secara berurutan.

- a. Pembiasaan sholat sunnah dalam bentuk lisan

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang penulis wawancarai yang menyebutkan “mengenai bentuk pembiasaan sholat sunnah kami membiasakannya bisa melalui lisan, maksudnya kami menghimbau kepada murid untuk mengerjakan sholat sunnah di musholla....”⁴⁸

Pembiasaan dalam bentuk lisan menjadi tahap awal membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan sholat sunnah. Himbauan dan dorongan dari guru sangat penting dilakukan dalam membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan sholat sunnah. Tentunya guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran harus menumbuhkan suatu komunikasi yang baik dengan peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan hubungan yang baik untuk mendapatkan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁴⁹

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian seperti demikian tentunya bisa memposisikan dirinya sebagai seorang fasilitator dan motivator bagi peserta didik, dan memberikan informasi yang sesuai

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd..., pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.

⁴⁹ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Grasindo), h. 104

dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sama hal dalam pembiasaan sholat sunnah, guru di tuntut untuk dewasa dan memiliki wibawa yang baik guna melancarkan proses pembiasaan sholat sunnah. Wibawa yang baik, akan menumbuhkan sikap segan dan menurut dari peserta didik dalam hal nasehat, suruhan, dan larangan, demikian juga dalam hal pembiasaan sholat sunnah, guru yang berwibawa akan menjadikan dirinya sebagai panutan dan setiap suruhan nya akan dikerjakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam guru yang mengajar sangat berwibawa dan sopan, baik dalam bertutur kata maupun dalam perilaku. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penulis dan wawancara dengan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam.

Kemudian dengan semua guru yang menggunakan peci dan pakaian yang rapi serta sopan, membuat guru di sana menjadi sangat berwibawa, dan tentunya sangat dihormati oleh peserta didik di sana. Hal demikian penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyebutkan "...begitu juga guru diwajibkan memakai peci dalam mengajar...."⁵⁰

Dengan demikian menjadi bukti bahwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam memiliki guru-guru yang berwibawa,

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kamarullah, S.Pd.I..., pada hari senin, tanggal 7 Desember 2020, pukul 14:05 WITA.

dan disangkut pautkan dalam masalah wibawa seorang guru menjadi modal untuk setiap perkataannya di turuti oleh peserta didik, maka Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam sudah memenuhi akan hal tersebut.

Kemudian dalam membiasakan sholat sunnah kepada peserta didik dalam bentuk lisan, komunikasi yang baik sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi dalam hal ini maksudnya adalah hubungan antara guru dan murid harus baik. Dalam proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan murid harus baik, hubungan yang tidak baik akan menimbulkan beberapa masalah, seperti tidak patuh, kekerasan dalam belajar mengajar, membangkang, dan hal-hal lain yang tidak diinginkan semua guru dalam proses belajar mengajar.

Menjadi guru yang baik tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang berbagai materi yang diajarkan, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan murid.

Hubungan antara guru dan murid terdiri dari dua pihak yang terikat pada suatu ikatan moral dan etika profesi kependidikan. Pada masa awal pendidikan, keduanya sedang mengalami penajakan pembentukan pola. Masing-masing individu baik guru maupun murid memberikan sinyal, tanda, persepsi, sikap, dan tindakan tentang sesuatu yang berkaitan dengan keberadaan hubungan mereka. Setelah masa

penjajakan berakhir, secara perlahan muncul pola hubungan antara guru dan murid.⁵¹

Pola ini menjadi modal pertama dalam mensukseskan proses belajar mengajar, karena dengan adanya hubungan atau interaksi antara guru dan peserta didik maka proses belajar mengajar menjadi lebih mudah teratur.

Dalam pola hubungan antara guru dan murid, tidak semua motif, keinginan, kepentingan, kebutuhan, dan orientasi yang dimiliki oleh guru dan masing-masing murid tercakup dalam pola tersebut, namun ketika suatu pola hubungan guru dan murid telah terbentuk, maka ia menjadi milik bersama dan menjadi rujukan dalam perilaku dan tindakan masing-masing individu, baik guru dan murid.⁵²

Demikian halnya dalam pembiasaan sholat sunnah, untuk didengarkan dan dituruti oleh murid, guru dituntut untuk membentuk pola hubungan yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yang dalam hal ini mengenai pembiasaan sholat sunnah.

Guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam membangun ikatan yang baik dengan peserta, hal ini di lihat dari sikap perilaku antara guru dan peserta didik yang saling menghormati satu sama lain, dan bisa memposisikan diri masing-masing.

b. Pembiasaan sholat sunnah dalam bentuk pembekalan

Dari hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yang menyebutkan "...Dan juga kami bekali

⁵¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Kencana), h. 99.

⁵² *Ibid*, h. 99.

pengetahuan tentang sholat sunnah baik materinya maupun tata caranya...”⁵³

Dalam pembekalan di sini, murid diberi pengetahuan tentang tata cara sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat gerhana, sholat hajat, dan lain sebagainya. Tujuan pembekalan ini, agar peserta didik tidak salah dalam mempraktikkan atau melaksanakan kegiatan sholat sunnah tersebut. Kemudian dalam pembekalan ini, murid dihibau memperhatikan akan apa yang dijelaskan guru tentang sholat sunnah, dan setelah diberikan beberapa materi tentang sholat sunnah, kemudian guru memberikan kesempatan murid untuk bertanya perihal pembelajaran sholat sunnah. Pembekalan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih memahami sholat sunnah tersebut, dan paham akan tujuan dari sholat sunnah itu sendiri.

Kemudian guru juga membekali akan beberapa dalil tentang keistimewaan orang yang mengerjakan sholat sunnah. Seperti keistimewaan orang yang mengerjakan sholat dhuha, orang yang gemar melaksanakan sholat dhuha karena Allah akan diberikan kelapangan rezeki oleh Allah.

Khalilurrahman menyebutkan dalam Hadis Qudsi dari Abu Darda' bahwa Allah berfirman:⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd...., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

⁵⁴ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha*, (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2008), h. 25.

يَا بَنَ آدَمَ ارْكَعْ لِي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ (رواه ترمذی)

Hadit tersebut menerangkan atas disunnahkannya shola dhuha dan hukumnya *sunnah muakkad* (sunnah yang dianjurkan), minimal dua rakaat dan paling utama delapan rakaat.⁵⁵

Kemudian masih banyak lagi dalil-dalil keistimewaan orang yang melaksanakan sholat sunnah dan membiasakannya, dan orang yang melaksanakan serta mengamalkan sholat sunnah merupakan orang yang beruntung, dan segala urusannya akan dimudahkan oleh Allah baik itu urusan dunia maupun akhirat.

Dengan pembekalan demikian, murid lebih termotivasi untuk membiasakan sholat sunnah, dan akan menimbulkan sikap gemar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sholat sunnah, dan dengan diterangkannya dalil-dalil keistimewaan orang yang melaksanakan sholat sunnah, peserta didik lebih mantap dan yakin akan keistimewaan orang yang mengerjakan sholat sunnah, dan tentunya perhatian peserta didik terhadap agama lebih meningkat dan dapat mengurangi kegiatan yang tidak berfaedah terlebih khusus menimbulkan sikap perhatian terhadap sholat sunnah.

c. Pembiasaan sholat sunnah dalam bentuk praktik

Dari hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yang menyebutkan:

⁵⁵ Fathi Ghanim, *Kumpulan Hadits Qudsi*, (Jakarta Timur: Pustaka at-kautsar, 2011), h. 240.

“...Dan juga kami bekal pengetahuan tentang sholat sunnah baik materinya maupun tata caranya, dan kami juga langsung menyuruh kepada murid untuk mempraktikkan ketika pembelajaran sudah selesai. Nah jadi dalam proses belajar mengajar fiqih, setelah kami menerangkan tata cara sholat hajat contohnya, maka kami menyuruh beberapa orang murid untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari serta memperhatikan murid dan begitu juga pembelajaran sholat sunnah yang lain.”⁵⁶

Dalam proses belajar mengajar fiqih, ketika masuk dalam pembahasan sholat sunnah, guru memberikan pembelajaran dan pembekalan tentang tata cara sholat sunnah, kemudian guru menyuruh peserta didik yang ada di dalam kelas untuk mempraktikkan akan sholat sunnah tersebut, dan dalam kegiatan ini peserta didik yang lain memperhatikan akan apa yang di praktikkan oleh salah satu temannya, dan guru dalam praktik tersebut sambil menjelaskan akan praktik sholat sunnah tersebut. kemudian guru juga menyuruh agar peserta didik mempraktikkannya di rumah.

Dalam proses belajar mengajar, praktik langsung atau yang di sebut dalam metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu pembelajaran, dan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam untuk pembiasaan sholat sunnah memakai metode praktik atau demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu proses penyajian materi pelajaran dengan memperagakan suatu proses kejadian.⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd...., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini bisa dilakukan salah satu kedua belah pihak antara guru atau murid. Sebagai contoh pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi guru memperagakan suatu proses atau cara kerja suatu alat, misalnya bagaimana menggunakan mikroskop, respirometer, cara kerja jantung, penggunaan alat bedah, cara membedah hewan percobaan, dan sebagainya. Kemudian peserta didik juga bisa melakukan demonstrasi, baik secara kelompok maupun klasikal, dengan mendapatkan bimbingan dari guru.⁵⁸

Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi menjadikan guru atau murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dan membuat proses belajar mengajar lebih hidup.

Dalam suatu proses belajar mengajar kelebihan metode demonstrasi dapat membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, karena sering penggunaan bahasa lisan bersifat terbatas, mengurangi verbalisme pada peserta didik, mengkonkritkan penjelasan yang bersifat abstrak, dan mengatasi kesulitan jumlah alat, bahan dan waktu yang tersedia.⁵⁹

Mengenai pembiasaan, peserta didik akan lebih memahami dan lebih mudah mengingat baik itu dari segi materi maupun tata caranya dengan mempraktikkannya langsung. Demikian juga perihal pembiasaan sholat sunnah dalam bentuk praktik langsung bisa merangsang peserta didik agar selalu melakukan sholat sunnah setiap harinya, dan dapat meminimalisir kemungkinan kesalahan pengertian

⁵⁷ Maulana, dkk., *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), h. 133.

⁵⁸ Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Porwokerto: IRDH, 2020), h. 54.

⁵⁹ *Ibid*, h. 54-55.

karena bukti kongkrit terlihat dan peserta didik lebih mudah memahami informasi dari guru.

Dalam pembelajaran sholat sunnah, memakai metode demonstrasi ini sudah menjadi metode pembelajaran yang tepat untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar sholat sunnah, karena dalam pembelajaran sholat sunnah sangat di butuhkan contoh langsung yang dapat di lihat oleh setiap peserta didik, untuk lebih memahami pembelajaran sholat sunnah tersebut.

Kemudian juga tidak hanya bentuk praktik di dalam ruangan kelas, akan tetapi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam juga memberikan praktik langsung di luar jam belajar, yaitu dengan melaksanakan kegiatan sholat sunnah dhuha setiap jam istirahat. Setiap harinya, sebagian guru dan peserta didik mengerjakan sholat sunnah dhuha di musholla madrasah. Dengan demikian praktik langsung sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam membiasakan sholat sunnah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yang mengatakan:“...dan juga kami selalu mengingatkan untuk senantiasa membiasakan setelah berwudhu untuk sholat sunnah wudhu.”⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd...., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

“kadang saya lihat anak-anak mengerjakan sholat dhuha di musholla yang ada di madrasah,...”⁶¹

d. Pembiasaan sholat sunnah dalam bentuk berpartisipasi di madrasah dalam kegiatan sholat sunnah dengan masyarakat sekitar

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru yang menyebutkan:

“...dan kami juga apabila di undang warga sekitar untuk mengadakan sholat fardhu kifayah kami himbau kepada sebagian murid yang tidak berkesibukan untuk menghadiri sholat tersebut dengan dewan guru. Dan dulu pas waktu gerhana matahari, kami mengadakan kegiatan sholat gerhana matahari di madrasah....”⁶²

Bentuk pembiasaan sholat sunnah yang sering dilakukan di masyarakat ialah seperti sholat sunnah hajat, taraweh, istisqa, dan sholat sunnah gerhana. Dalam pembiasaan sholat sunnah, peserta didik di ajarkan bermacam-macam sholat sunnah dan diwajibkan serta diharuskan ikut serta melakukan kegiatan sholat sunnah yang telah dipelajarinya dengan masyarakat, hal yang demikian ketika mereka sudah dewasa sudah menjadi kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam pembiasaan sholat sunnah, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam ikut serta dalam kegiatan sholat sunnah yang di

⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I..., pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

⁶² Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd..., pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.

selenggarakan oleh warga sekitar. Sebagaimana penyajian data yang sudah diuraikan di kegiatan sholat sunnah yang sering dilaksanakan madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, maka keikutsertaan atau berpartisipasi madrasah dalam kegiatan sholat sunnah di masyarakat sekitar menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang bagus diterapkan. Karena dalam hal ini bukan hanya peserta didik bisa mempraktikkan pembelajaran sholat sunnah yang dipelajari, akan tetapi yang di dapatkan peserta didik lebih dari itu. Karena dalam hal yang demikian otomatis akan meningkatkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sifat bermasyarakat peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan sholat sunnah

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam maka penulis dapatkan faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan sholat sunnah, dan akan diuraikan seperti berikut.

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan prasarana

Hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yang menyebutkan “Menyangkut masalah pembiasaan sholat sunnah madrasah juga menyediakan musholla

yang cukup besar yang bisa menampung 100 orang, dan ada 2 tempat wudhu.”⁶³

Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung suatu kegiatan, dengan sarana dan prasarana yang mencukupi, maka kegiatan ataupun pelatihan dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang besar.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diperlukan untuk pencapaian tujuan, sebab sarana adalah fasilitas atau peralatan langsung digunakan dalam proses pencapaian tujuan. Adapun prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung sebagai pendukung dalam pencapaian tujuan.⁶⁴

Jadi sarana dan prasarana ini sangat penting untuk memudahkan jalannya suatu proses mencapai suatu tujuan. Sama halnya dalam pembiasaan sholat sunnah sarana dan prasarana ini sangat penting untuk memudahkan guru dalam membiasakan peserta didik sholat sunnah, dan dalam hal ini sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung yang sifatnya wajib ada pada proses pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam.

Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu fasilitas fisik dan fasilitas uang. Fasilitas fisik ialah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan

⁶³ Hasil Catatan Wawancara dengan Guru Rusdiannor, M.Pd..., pada hari Senin 7 Desember 2020, pukul 15:00 WITA.

⁶⁴ Joharis Lubis, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 111.

dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas atau sarana fisik dalam pendidikan antara lain, perabot, ruang kelas, perpustakaan, *workshop*, dan alat-alat pelajaran. Fasilitas atau sarana uang adalah segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.⁶⁵

Dalam hal ini fasilitas atau sarana dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah nahdlatussalam yaitu sarana yang jenisnya fisik.

Jadi dalam pembiasaan sholat sunnah memerlukan sarana dan prasarana ibadah seperti musholla, tempat wudhu, sejadah, dan lain sebagainya. Seperti yang sudah di uraikan di penyajian data tentang sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam memiliki satu buah musholla beserta alat sholat di dalamnya, dan ada mimbar untuk kegiatan pembelajaran dakwah di pesantren setiap habis ashar, kemudian juga madrasah memiliki dua tempat wudhu yang masih bisa di gunakan. Dengan demikian sarana dan prasarana di madrasah sangat mendukung akan proses pembiasaan sholat sunnah.

2) Guru

Kemudian guru yang mengajar pembelajaran fiqih menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan "...Makanya rata-rata guru yang mengajar di sana alumni pesantren, ada yang

⁶⁵ *Ibid*, h. 111.

lulusan dari tarim Haderal Maut, Darussalam Martapura, Pamangkih Rantau, Al-falah Banjarbaru, dan lainnya....⁶⁶

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. kata guru merupakan padanan dari kata *teacher*. Kata *teacher* atau seseorang yang mengajar khususnya di madrasah atau sekolah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to tech* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi arti dari kata *teache* adalah guru, pengajar. Dalam bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.⁶⁷

Guru di lingkungan masyarakat merupakan seorang panutan dan pemecah masalah baik di bidang agama maupun sosial. Sikap dan perangai guru menjadi contoh masyarakat dalam segala perbuatan, karena guru dianggap orang yang suci, mengerjakan perbuatan yang terpuji dan mengetahui akan segala yang baik dan buruk.

Secara terminologi pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁶⁸

Dengan demikian, guru merupakan seorang fasilitator dan perantara informasi ilmu pengetahuan, dan penyampaian informasi tersebut bisa dilakukan dengan pembelajaran langsung atau dengan praktik.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kamarullah, S.Pd.I..., pada hari senin, tanggal 7 Desember 2020, pukul 14:05 WITA.

⁶⁷ Shilpy A Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 10.

⁶⁸ *Ibid*, h. 12.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁶⁹

Upaya meningkatkan kualitas peserta didik dalam ilmu pengetahuan, maka seorang guru sebagai fasilitator harus profesional baik dalam sikap maupun ilmu pengetahuan. Seorang guru dituntut ahli dalam bidang ilmu yang diajarkan, dan menguasai berbagai macam metode dalam pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu guru harus memiliki tugas beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.⁷⁰

Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan produktif, dan siap dengan berbagai macam pertanyaan peserta didik.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.⁷¹

⁶⁹ *Ibid*, h. 12.

⁷⁰ Shilphy A Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 21.

⁷¹ *Ibid*, h. 21.

Dengan demikian guru harus menjadi manusia yang sempurna bagi peserta didik, dan semua yang diperlukan oleh peserta didik harus ada dalam seorang guru. Sama hal dalam pembiasaan sholat sunnah, guru dituntut profesional dalam profesinya sebagai pendidik, dan dari hasil observasi dan wawancara yang diuraikan di dalam analisis data tentang faktor pendukung dalam pembiasaan sholat sunnah, guru di Madrasah Tsanawiyah nahdlatussalam sudah tergolong dalam guru yang profesional baik dalam ilmu pengetahuan dan sikap tentang sholat sunnah, hal itu dilihat dari latar belakang pendidikan guru, dan sikap guru tersebut.

3) Letak Sekolah

Letak madrasah menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yang dalam hal ini penulis dapatkan dari hasil observasi ke madrasah.

Letak sekolah atau mandrasah menjadi faktor pendukung dalam suatu proses pendidikan, karena dengan letak madrasah yang tepat akan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan tenang. Suatu perusahaan atau pabrik untuk mencapai tujuan perusahaan serta keberhasilan sangat dipengaruhi oleh

tempat kedudukan atau lokasi hal ini guna pencapaian suatu keberhasilan di dalam perusahaan atau pabrik.⁷²

Sama halnya dengan sekolah atau madrasah. Sekolah adalah suatu wadah atau jasa untuk memproduksi orang-orang yang mempunyai pengetahuan, bersifat terpuji, dan berguna bagi bangsa. Sekolah mulai berubah fungsinya, yang awalnya berfungsi sebagai sarana untuk pembudayaan dan pemberdayaan, sekarang justru lebih berfungsi sebagai mesin pencetak pengetahuan bagi peserta didik.⁷³

Dengan demikian sekolah harus tepat dalam menentukan suatu lokasi pembelajaran, karena dengan lokasi yang tepat, akan memudahkan jalannya proses belajar mengajar. Jadi untuk pembiasaan sholat sunnah harus di dukung oleh tempat sekolah yang layak, dan nyaman untuk memudahkan pembiasaan sholat sunnah kepada peserta didik.

4) Pengaruh lingkungan

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam pengaruh lingkungan menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan sholat sunnah. Siswa tersebut mengatakan “ketika di sekolah sholat dhuha, sholat sunnah

⁷² Andy Wijaya, dkk., *Manajemen Operasi Produksi*, (Yayasan Kita Menulis Web: kitamenulis.id, 2020), h. 51.

⁷³ M. Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 13.

wudhu. Kalo pas di rumah sholat hajat dengan masyarakat sekitar ketika ada acara orang hendak naik haji.”⁷⁴ “karena di suruh guru dan orang tua”⁷⁵

Pengertian lingkungan menurut Jonny Purba, lingkungan hidup ialah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai.⁷⁶ Lingkungan menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sebuah proses, dengan adanya lingkungan baik, maka proses suatu kegiatan atau pengajaran menjadi efektif dan mudah.

Jadi lingkungan merupakan sebuah tempat dimana terdapat komponen abiotik dan biotik serta bisa memberikan banyak manfaat atau kebaikan untuk manusia ataupun makhluk hidup lainnya, akan tetapi bisa juga memberikan malapetaka atau sesuatu yang buruk untuk kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya tergantung dari aktivitas apa yang dilakukan oleh manusia di lingkungan tersebut dan bagaimana manusia tersebut bisa menjaga dan mengelola lingkungan yang sudah ada.⁷⁷

Dalam proses pendidikan pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi, seperti yang sudah dijelaskan pengaruh lingkungan bisa bersifat positif dan bisa juga bersifat negatif, tergantung aktivitas sosial yang ada di sana. mengenai masalah pembiasaan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad Naufal, selaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, pada hari selasa, 22 Desember 2020, pukul 16:46 WITA.

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Indasah, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 20.

⁷⁷ *Ibid*, h. 20.

sholat sunnah, pengaruh lingkungan menjadi faktor pendukung dalam membiasakan peserta didik sholat sunnah. peserta didik di dorong oleh keadaan lingkungan untuk mengikuti kegiatan sholat sunnah.

Dalam hal ini, lingkungan yang dimaksud ada dua, yang pertama lingkungan sekolah yang dimaksudkan interaksi sosial kepada teman, guru, maupun masyarakat sekitar, dan kedua lingkungan keluarga peserta didik.

Lingkungan masyarakat bisa juga disebut sebagai lingkungan sosial, lingkungan di mana tinggal dan lingkungan di mana anak berinteraksi dengan orang lain yang lebih luas lagi. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain, di mana anak dapat memberikan pengaruh pada lingkungannya tetapi sebaliknya, anak juga dapat menerima pengaruh lingkungan masyarakat tersebut.⁷⁸

Seperti yang sudah di uraikan dari hasil observasi dan wawancara di bagian penyajian data. Pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam di dukung oleh faktor lingkungan yang ada di sekitar sekolah, dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat di sekitar sekolah, maka dalam hal ini madrasah mengambil kesempatan untuk bekerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan atau membentuk karakter peserta didik, yang lebih khususnya mengenai sholat sunnah.

⁷⁸ Ahmad Sosanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 139.

b. Faktor penghambat

1) Waktu

Guru Ishaq, S.Pd.I mengatakan dalam wawancara penulis di rumah beliau:

“Untuk faktor penghambat sih masalah waktu untuk melakukan kegiatan pembiasaan sholat sunnah, karena Nahdlatussalam ini juga merupakan sebuah pondok pesantren dan mempunyai dua kurikulum, maka berakhirnya waktu belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam lebih cepat daripada sekolah-sekolah yang lain, yaitu dari pukul 08:30-12:30, dan dilanjutkan ruangan madrasah di pakai untuk proses belajar mengajar pondok pesantren sampai sore hari, sehingga dalam pembiasaan sholat sunnah madrasah sangat sulit untuk mengolah kegiatan khusus....”⁷⁹

Maksudnya ialah waktu dalam pembiasaan sholat sunnah sangat sedikit dan dalam hal ini madrasah tidak bisa menjadwalkan kegiatan sholat sunnah karena waktu proses belajar mengajar di sekolah terbagi menjadi dua bagian. Dari hasil observasi dan wawancara penulis di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam penulis dapatkan data bahwa Nahdlatussalam juga merupakan sebuah pondok pesantren, yang juga memiliki jadwal pembelajaran di sekolah tersebut, jadi dalam masalah proses belajar mengajar, Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren di bagi menjadi dua waktu. Jam 08:30-12:30 maka waktu tersebut untuk pembelajaran Madrasah, sedangkan dari jam 13:50-17:30 untuk pembelajaran pesantren, hal ini tentunya sangat sulit untuk menjadwalkan dan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru Ishaq, S.Pd...., pada hari senin, 21 Desember 2020, pukul 13:40 WITA.

membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sholat sunnah, karena waktu yang terbatas yang dimiliki oleh Madrasah dalam proses belajar mengajarnya.

2) Mata pelajaran yang banyak

Wawancara penulis dengan salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yang menyebutkan “Kemudian faktor penghambatnya menurut saya yang paling nampak, karena kebanyakan mata pelajaran, jadi otomatis waktu untuk kegiatan yang lain tidak ada, bahkan kami tidak ada kegiatan yang menyangkut masalah olahraga.”⁸⁰

Banyaknya mata pelajaran yang dimiliki sekolah menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan sholat sunnah, karena di madrasah mempunyai 3 mata pelajaran, yaitu mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia, dan mata pelajaran kurikulum seperti fiqih kurikulum, sejarah kebudayaan islam kurikulum, dan yang terakhir mata pelajaran kitab-kitab klasik seperti tafsir, nahwu, dan lain sebagainya.

Dengan banyaknya mata pelajaran sekolah yang ada, maka waktu untuk pelaksanaan kegiatan sholat sunnah sangat sedikit, dan untuk memprogramkan kegiatan sholat sunnah setiap hari sangat sulit untuk dilakukan.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I..., pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

Maka dari itu dalam kebiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam tidak ada jadwal khusus hanya dalam bentuk himbauan, motivasi, dan kerjasama dengan masyarakat sekitar.

3) Jumlah peserta didik

Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I mengatakan dalam wawancara penulis di rumah beliau. “Kemudian banyaknya peserta didik yang tiap tahunnya sekitar 500 siswa-siswi jadi agak sulit untuk masalah pembiasaan sholat sunnah.”⁸¹

Jadi, jumlah peserta didik menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, dengan jumlah peserta didik setiap tahunnya mencapai ribuan orang, maka sangat sulit untuk mengatur pembiasaan sholat sunnah tersebut. karena waktu dan mata pelajaran yang sudah diuraikan, di tambah lagi dengan jumlah peserta didik yang ribuan orang, maka sangat sulit untuk pembiasaan sholat sunnah dilaksanakan dan tidak bisa semua peserta didik bisa di ajak melakukan sholat sunnah tersebut.

Kemudian Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam sangat kesulitan dalam memprogramkan sholat sunnah dengan jumlah siswa yang ribuan orang yang tentunya sangat memerlukan waktu yang banyak guna untuk melaksanakan kegiatan sholat sunnah

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru Ahmad Dahlan, S.Pd.I..., pada hari Rabu 30 Desember 2020, pukul 09:45 WITA.

melalui program yang di tetapkan sekolah, yang kenyataannya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam untuk waktu belajar mengajar sangat sedikit dan dengan demikian sangat sulit untuk memprogramkan kegiatan sholat sunnah.

4) Kemauan peserta didik dalam melaksanakan sholat sunnah

Kemudian faktor penghambat dalam pembiasaan sholat sunnahdi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam ialah dari segi kemauan peserta didik, Guru Mukri, M.Pd mengatakan:

“Menegenai faktor penghambat kemauan peserta untuk mengerjakan sholat sunnah menjadi kendala bagi kami untuk membiasaaan peserta didik dalam mengerjakan sholat sunnah, karena dalam pembiasaan sholat sunnah di madrasah tidak ada dorongan dalam bentuk paksaan untuk mengerjakan sholat sunnah tersebut hanya bersifat himbauan saja.”⁸²

Kendala yang terakhir dalam pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam adalah kemauan peserta didik dalam melaksanakan sholat sunnah, hal ini timbul akibat tidak adanya kegiatan khusus yang madrasah adakan guna membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan sholat sunnah, hanya bersifat dorongan dalam bentuk motivasi dari guru. Hal ini tentunya sangat sulit untuk membiasakan peserta didik dalam melaksanakan sholat sunnah.

⁸² Hasil wawancara dengan Guru Mukri, M.Pd..., pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2020, pukul 10:45 WITA.